

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Astuti (2007) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah *leverage*, umur perusahaan, opini audit dan reputasi auditor. Penelitian dilakukan untuk periode pengamatan 2001-2005. Sampel Astuti sebanyak 125 perusahaan dengan metode *purposive sampling* untuk menguji adanya pengaruh faktor leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan, umur perusahaan, reputasi auditor dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2001-2005.

. Penelitian Astuti (2007) menyatakan Variable ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan disebabkan bahwa perusahaan besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, variable struktur kepemilikan baik pihak luar maupun dalam disebabkan karena adanya pengawasan dari pihak luar sehingga memaksa dan menuntut manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu, reputasi auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan disebabkan

penggunaan auditor yang mempunyai reputasi berkualitas cenderung akan menyampaikan laporan keuangan emiten secara tepat waktu, dan opini audit mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu disebabkan karena adanya kepedulian perusahaan terhadap opini yang diberikan oleh auditor, apabila auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian menjadikan berita baik perusahaan sehingga tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Herlyaminda, dkk. (2013) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode (2005-2009). Total populasi sebanyak 22 perusahaan (110 pengamatan) dengan Pengujian hipotesis analisis regresi logistik. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Herlyaminda, dkk menyatakan *financial leverage* menunjukkan bahwa setiap adanya kenaikan *financial leverage* sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan kenaikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,007 satuan artinya berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan,

likuiditas bahwa setiap adanya kenaikan likuiditas sebesar 1 (satu) satuan akan mengakibatkan penurunan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,005 satuan artinya berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan disebabkan perusahaan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara.

Hilmi dan Ali (2008) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan membuktikan secara empiris bahwa faktor profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan publik, reputasi (KAP), dan opini auditor mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Variabel independen Hilmi dan Ali (2008) dari penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage* keuangan, likuiditas, ukuran perusahaan, kepemilikan

publik, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan opini auditor. Sedangkan pengambilan sampel sebanyak 879 perusahaan dengan metode *purposive sampling* pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2004-2006. Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan model Regresi Logistik dan terakhir pengujian hipotesis. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan Sejalan dengan peraturan BAPEPAM kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Penelitian Hilmi dan Ali (2008) menunjukkan profitabilitas profitabilitas tinggi yang mana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, likuiditas tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya, kepemilikan publik karena adanya pengawasan dari pihak luar sehingga memaksa dan menuntut manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat menyampaikan pelaporan keuangan perusahaan secara tepat waktu , dan reputasi KAP dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big4 cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Sedangkan variabel leverage keuangan tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan tren yang dihasilkan

cenderung tetap, ukuran perusahaan disebabkan karena tidak semua ukuran perusahaan yang menjadi faktor dalam ketepatan waktu tetapi tuntutan oleh pihak luar perusahaan, dan opini auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan tidak adanya trend sehingga kecenderungannya tetap.

Bawardi dan Raharjo (2013) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan publik mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu. variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, dan kepemilikan publik terhadap variabel dependen ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Sampel Bawardi dan Raharjo (2013) sebanyak 104 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan Pengujian hipotesis model Regresi Logistik pada perusahaan *go public* yang manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. penelitian mengenai ketepatan waktu merupakan pengembangan lebih lanjut dari teori keagenan (*agency theory*) yang menunjukkan adanya perbedaan pandangan dan kepentingan antara *principal* dan *agent* kemudian *Stakeholders Theory* berpegang pada individual atau kelompok-kelompok yang mempunyai kepentingan atau tuntutan (klaim) kepada perusahaan.

Menunjukkan bahwa ukuran perusahaan besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat, profitabilitas yang tinggi akan cenderung tepat dalam penyampaian laporan ke publik sedangkan sebaliknya apabila profitabilitas rendah penyampaiannya akan lambat, kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,005 satuan, dan kepemilikan publik adanya pengawasan dari pihak luar sehingga memaksa dan menuntut manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan. Sedangkan variabel leverage tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan karena mengindikasikan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan hutang melalui proses restrukturisasi hutang.

Ifada (2009) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam maupun luar, *Debt to equity*, Profitabilitas, dan umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu. Sampel yang digunakan sebanyak 207 perusahaan sebagai populasi, didapat 125 perusahaan dari periode tahun 2001 sampai dengan 2005 dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang berdasarkan pada pertimbangan (*judgement*) bahwa sampel yang digunakan lebih

representatif. memperoleh hasil bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode tahun 2001 sampai dengan 2005.

Hipotesis Ifada dilakukan dengan menggunakan regresi losistik (*logistic regression*). ketepatan waktu atas laporan keuangan mengindikasikan adanya *Signalling Theory* dari perusahaan untuk menunjukkan kualitas kinerja perusahaan dan kredibilitaskualitas informasi akuntansi yang tinggi atas apa yang dilaporkannya. dari hasil penelitian yang dilakukan, menarik kesimpulan sebagai berikut : Variabel ukuran perusahaan dan kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur. Sedangkan *Debt to equity*, Profitabilitas, kepemilikan perusahaan oleh pihak luar, dan umur perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hal ini mungkin disebabkan pada kenyataan yang secara emplisit terjadi di pasar modal bahwa keempat variable tersebut tidak cukup menjadi pembenaran atau ketidakmampuan perusahaan menyediakan laporan keuangan tepat waktu, mengingat tersedianya informasi akuntansi merupakan batasan penting dalam pengambilan keputusan bagi para pemakainya.

Penelitian oleh Kadir (2011) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan menejerial, kepemilikan

institusional dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 144 perusahaan selama dua tahun berturut - turut dengan metode *purposive sampling* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2006.

Hipotesis Kadir dilakukan dengan menggunakan regresi losistik (*logistic regression*). ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan karakteristik penting bagi laporan keuanagan Sejalan dengan peraturan BAPEPAM kewajiban penyampaian laporan secara berkala tersebut, sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Variabel independen kepemilikan menejerial dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan karena adanya pengawasan dari pihak luar sehingga memaksa dan menuntut manajemen perusahaan untuk menunjukkan kinerja yang baik sehingga dapat tepat waktu. Variabel independen ukuran perusahaan dan rasio gearing tidak berpengaruh di karenakan profitabilitas yang tinggi akan cenderung tepat dalam penyampaian laporan ke publik sedangkan kebalikanya apabila profitabilitas rendah penyampaian akan lambat, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan disebabkan perusahaan tidak didasarkan pada berapa lama perusahaan tersebut berdiri atau perusahaan yang memiliki umur yang lebih tua akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya tetapi lebih cenderung pada bagaimana suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi perekonomian suatu negara.

Prahesty (2010) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah profitabilitas, umur perusahaan, dan struktur kepemilikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui penyebab perusahaan food and beverages banyak yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dibandingkan dengan jenis perusahaan – perusahaan yang lainnya. Adapun pengambilan sampel sebanyak 18 perusahaan food and beverages yang telah *go public*, selama empat tahun berturut-turut dengan menggunakan pengujian regresi logistik. Dalam penelitian ini menggunakan pooling data sehingga data sampel yang digunakan dalam penelitian dari tahun 2004 sampai tahun 2009 sebanyak $18 \times 6 = 108$ data sampel penelitian. Tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala sesuai dengan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Penelitian Prahesty (2010) menunjukkan profitabilitas tinggi yang mana merupakan suatu sinyal yang bagus, maka hal ini menjadi berita baik dan perusahaan cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan umur perusahaan semakin tua umur perusahaan maka semakin pengalaman dalam mengelolah perusahaan sehingga dalam penyampaian laporan waktu akan tepat. Sedangkan variabel struktur kepemilikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar

kecilnya struktur kepemilikan (*outsider ownership*) tidak berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik atau prinsipal adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan (Barwadi dan Raharjo, 2013).

Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh sebab itu, manajer mempunyai kewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dimaksudkan untuk digunakan oleh berbagai pihak, termasuk manajemen perusahaan. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen) karena pengguna laporan keuangan di luar manajemen berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastian. Sedangkan para pengguna internal (manajemen perusahaan) memiliki kontak langsung dengan perusahaan dan mengetahui peristiwa yang terjadi sehingga tingkat ketergantungan terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Situasi ini akan memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu suatu kondisi di mana prinsipal tidak memiliki informasi yang mencukupi mengenai kinerja agen dan tidak pernah dapat merasa pasti bagaimana usaha agen memberikan kontribusi pada hasil aktual perusahaan. Salah satu elemen kunci dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan yang berbeda dikarenakan semua individu bertindak atas kepentingan individu sendiri. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut, sedangkan para agen diasumsikan tidak hanya menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan akan tetapi juga dari tambahan yang terlibat dalam hubungan suatu agensi, seperti waktu luang yang banyak, kondisi kerja yang menarik, keanggotaan klub, dan jam kerja yang fleksibel (Kadir, 2008).

2.2.2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata patuh, yang menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah atau aturan dan berdisiplin. Kepatuhan berarti bersifat patuh, ketaatan, tunduk, patuh pada ajaran atau peraturan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, dan selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian

Laporan Keuangan Berkala. Peraturan-peraturan tersebut secara hukum mengisyaratkan adanya kepatuhan setiap perilaku individu maupun organisasi (perusahaan publik) yang terlibat di pasar modal Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu kepada Bapepam. Hal tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*).

Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

2.2.3. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Menurut Helmi dan Ali (2008) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah

besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi para pemakai apabila tersedia tepat waktu sebelum pemakai kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Tepat waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan - keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas yang membuat informasi laporan keuangan berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat diperbandingkan. Untuk mendapatkan informasi yang relevan tersebut, terdapat beberapa kendala, salah satunya adalah kendala ketepatan waktu.

Menurut Scott (2003) dalam Srimindarti (2008) mendefinisikan informasi sebagai bukti yang mempunyai potensi untuk mempengaruhi keputusan individual. Ketepatan waktu diartikan bahwa informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

Gregory dan Van Horn (1963) dalam Herlyaminda, dkk. (2013), secara konseptual yang dimaksud dengan tepat waktu adalah kualitas ketersediaan informasi pada saat yang diperlukan atau kualitas informasi yang baik dilihat dari segi waktu. ketepatan waktu ada dua cara, yaitu: (1) ketepatan waktu

didefinisikan sebagai keterlambatan waktu pelaporan dari tanggal laporan keuangan sampai tanggal melaporkan, dan (2) ketepatan waktu ditentukan dengan ketepatan waktu pelaporan relatif atas tanggal pelaporan yang diharapkan.

Sesuai dengan peraturan X.K.2 yang diterbitkan Bapepam dan didukung oleh peraturan terbaru Bapepam, X.K.6 tertanggal 7 Desember 2011, maka penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, serta mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan. Hasil penelitian oleh Srimindarti (2008) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung untuk menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu daripada perusahaan kecil.

Kadir (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempunyai hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran (proksi) yang mereka gunakan untuk variabel ukuran perusahaan ini adalah dengan total aset. Bukti empiris yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang lebih besar melaporkan lebih cepat

dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset yang lebih kecil. Mereka berargumen bahwa perusahaan yang memiliki sumber daya (aset) yang besar memiliki lebih banyak sumber informasi, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian intern yang kuat, adanya pengawasan dari investor, regulator dan sorotan masyarakat, maka hal ini memungkinkan perusahaan untuk melaporkan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik.

2.2.5. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan laba merupakan informasi penting bagi investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya. Profitabilitas juga merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan Srimindarti (2008).

Hasil penelitian oleh Astuti (2007) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu penyajian laporan keuangan. Semakin besar rasio profitabilitas, semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga perusahaan akan cenderung untuk memberikan informasi tersebut pada pihak lain yang berkepentingan.

Hilmi dan Ali (2008) menyatakan perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya sedangkan

perusahaan yang mengalami kerugian meminta auditor menjadwalkan pengauditan lebih lambat dari yang seharusnya, akibatnya penyerahan terlambat.

2.2.6. Reputasi KAP

Suatu laporan keuangan akan informasi akan kinerja perusahaan harus dapat disajikan dengan akurat dan terpercaya. Oleh karena itu, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk melaksanakan pekerjaan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (Big 4) Hilmi dan Ali (2008).
Kategori KAP *the big four* di Indonesia:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerjasama dengan KAP Osman Bing Satrio dan rekan.
3. KAP *Ernst and Young*, yang bekerjasama dengan KAP Purwantono, Sarwoko dan Sanjaja.
4. KAP KPMG (*Klynveld Peat Maewick Goerdeler*), yang bekerjasama dengan KAP Siddharata-Siddharata dan rekan.

kantor akuntan besar disebutkan memiliki akuntan yang berperilaku lebih etikal daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Dengan demikian, kantor akuntan

besar lebih memiliki reputasi baik dalam opini publik. Sehingga KAP yang lebih besar dapat diartikan kualitas audit yang dihasilkan pun lebih baik dibandingkan kantor akuntan kecil. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Seperti hasil penelitian Iyoha (2012) dalam Hedy Kuswanto & Sodikin Manaf (2015) yang menyatakan bahwa penggunaan kantor akuntan besar mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini disebabkan KAP besar mampu mengerjakan pekerjaan auditnya secara lebih efisien dan efektif sehingga dapat selesai secara tepat waktu.

2.2.7. Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Hilmi dan Ali (2008) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa berupa kritikan atau komentar yang semuanya dianggap suara publik atau masyarakat. Adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar menimbulkan pengaruh dari pihak luar sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai

keinginan perusahaan itu sendiri menjadi memiliki keterbatasan. Dengan demikian, perusahaan dengan proporsi kepemilikan publik yang besar cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya.

Menurut Niehaus (1989) dalam Saleh (2004) mengungkapkan bahwa pemilik dari luar berbeda dengan para manajer, dimana kecil kemungkinannya pemilik dari pihak luar untuk terlibat dalam urusan bisnis sehari-hari. Kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar dalam mempengaruhi perusahaan melalui media massa maupun kritikan atau komentar yang dianggap opini publik atau masyarakat sehingga mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan dengan sekehendak hati menjadi perusahaan yang berjalan dengan pengawasan. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk melakukan kinerja dengan baik dalam menyajikan informasi secara tepat waktu karena ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan akan berpengaruh pada pengambilan keputusan ekonomi.

2.2.7. Rasio Gearing

Rasio *gearing* merupakan salah satu rasio *financial leverage*. Rasio *gearing* digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* yaitu perbandingan utang jangka panjang terhadap total asset yang dimiliki perusahaan (Owusu dan Ansah, 2000).

Sedangkan menurut Tauringana dan Clark (2000), rasio *gearing* adalah perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*equity*). Tingginya rasio *gearing* atau rasio *financial leverage* mencerminkan tingginya risiko

keuangan perusahaan. Risiko atau kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik.

2.3. Perumusan Hipotesis.

2.3.1. Terdapat Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan waktu Pelaporan Keuangan.

Salah satu atribut yang dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar sering berargumen untuk lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan karena beberapa alasan. Pertama, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih dan memiliki sistem pengendalian intern yang kuat. Kedua, perusahaan besar mendapat pengawasan yang lebih dari investor dan *regulator* serta lebih menjadi sorotan publik. Secara rinci, perusahaan besar seringkali diikuti oleh sejumlah besar analis yang selalu mengharapkan informasi yang tepat waktu untuk memperkuat maupun meninjau kembali harapan-harapan mereka. Perusahaan besar berada di bawah tekanan untuk mengumumkan laporan keuangannya tepat waktu untuk menghindari adanya spekulasi dalam perdagangan saham perusahaannya Hilmi dan Ali (2008).

Berdasarkan argumen tersebut, hipotesis yang dapat dikembangkan adalah :

H1 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.2. Terdapat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.

Profitabilitas sering digunakan sebagai pengukur kinerja manajemen perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga sebagai pengukur efisiensi penggunaan modal. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba bagi perusahaannya. Dengan demikian, perusahaan yang mampu menghasilkan laba (*profit*) akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

Profitabilitas adalah mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dalam hubungan dengan penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Srimindarti, 2008).

Menurut Hilmi dan Ali (2008) kondisi keuangan suatu perusahaan sangat menentukan besarnya keuntungan yang akan diterima oleh investor. Kestabilan kinerja keuangan merupakan jaminan bagi investor untuk mendapatkan keuntungan dan pelayanan yang terbaik dari perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu.

Hal ini juga berlaku jika profitabilitas perusahaan rendah dimana hal ini mengandung berita buruk, sehingga perusahaan cenderung tidak tepat waktu menyerahkan laporan keuangannya. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.3 Terdapat Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu

Pelaporan Keuangan

Kantor Akuntan Publik turut menjadi faktor yang diduga mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP bereputasi tinggi atau berafiliasi dengan KAP big four diduga akan lebih tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya dibanding perusahaan yang menggunakan jasa audit dari KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP big four.

Perusahaan yang memakai jasa KAP besar cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Hilmi dan Ali, 2008). Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four (big4)* atau bukan (Wulantoro, 2011). Dengan demikian hipotesis yang diajukan :

H3: Reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.4 Terdapat Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan publik adalah kepemilikan masyarakat umum (bukan institusi yang signifikan) terhadap saham perusahaan publik. Hilmi dan Ali (2008) mengungkapkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat disebut juga sebagai struktur kepemilikan saham, yaitu suatu perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh pihak dalam atau manajemen perusahaan (*insider ownership's*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership's*).

Pemilik perusahaan dari pihak luar mempunyai kekuatan lebih besar untuk menekan manajemen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pihak luar membutuhkan informasi finansial berupa laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu untuk pengambilan keputusan investasi mereka. Karena itu kepemilikan pihak luar oleh perusahaan dirasakan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut Ifada (2009) dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak luar maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dari pihak luar atau *shareholder* untuk lebih tepat waktu. Bukti empiris menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan pihak luar secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajemen adalah para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik perusahaan dari pihak manajemen secara aktif ikut didalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Hak kepemilikan manajemen adalah hak mutlak yang juga dipunyai oleh para

manajemen terhadap perusahaan. Hak kepemilikan ini juga dapat dilihat dari jumlah modal yang ditanamkan oleh para manajer yang bersangkutan.

Srimindarti (2008) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer. Manajer akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena adanya rasa memiliki perusahaan, sehingga akan mempengaruhi kinerja pihak manajemen yang semakin baik. Manajemen dengan kinerja yang baik akan mampu menyampaikan pelaporan keuangannya secara tepat waktu. Namun hasil penelitiannya menunjukkan bukti empiris bahwa kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H4: Kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.3.5 Terdapat Pengaruh Rasio Gearing Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut kadir (2011) Rasio *gearing* (*financial leverage*) merupakan salah satu rasio financial leverage yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage yaitu perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tingginya rasio *gearing* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan dimata publik. Pihak

manajemen cenderung akan menghapus informasi tersebut dalam neraca (*off balanced*) dan mencatatnya sebagai *leasing*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

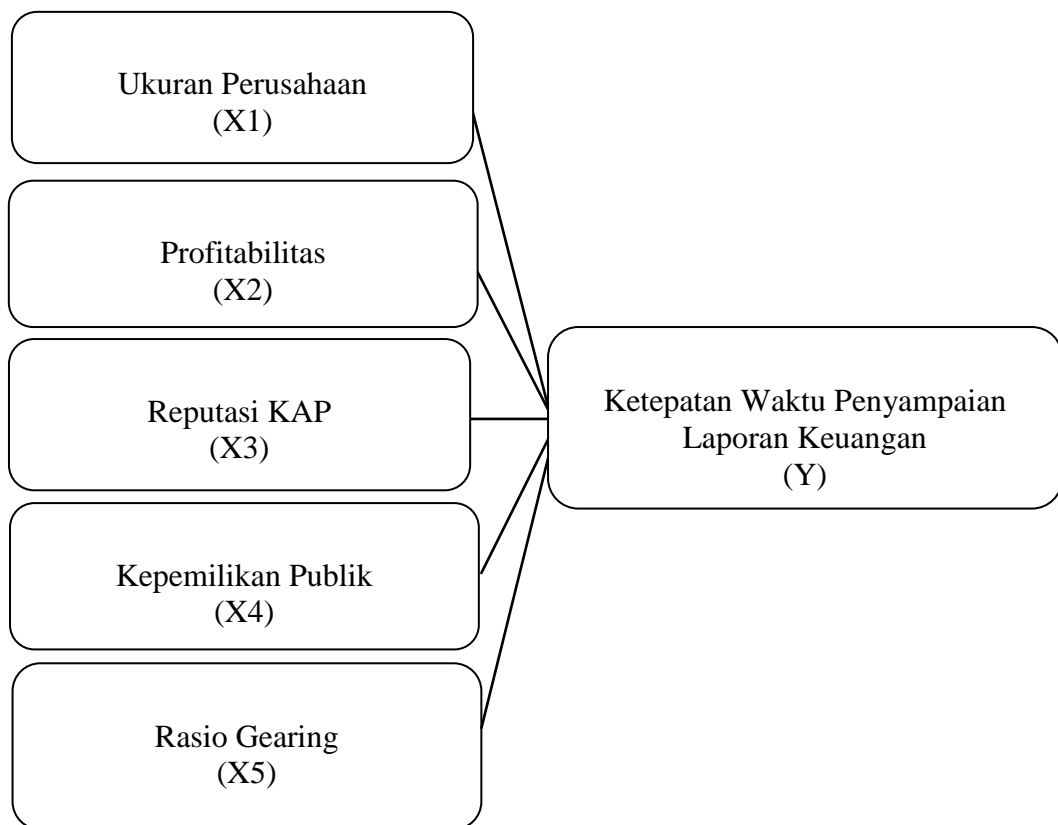
H5: Rasio *gearing* berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.4. Kerangka Berfikir

Setiap perusahaan yang *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan telah diaudit tepat waktu. berdasarkan fakta yang ada, masih banyak perusahaan yang tidak tepat waktu atau terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaannya, hal ini dikarena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan.

Faktor-faktor yang dianggap mempengaruhi dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik dan rasio *gearing*. Adapun gambaran dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi KAP, kepemilikan publik dan rasio *gearing*. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan Publik dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, maka kerangka pemikiran teoritis akan tampak sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
KERANGKA BERPIKIR